

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelompok yang telah dilakukan pada materi konsep energi dengan menggunakan model *Problem based learning*, peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Proses pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan model *problem based learning* merupakan model yang membuat anak terlibat secara aktif dalam proses pemecahan masalah pada kehidupan sehari-hari anak. Tahapan dari model *problem based learning* yaitu tahap mengidentifikasi masalah, mendiagnosis masalah, merumuskan strategi alternatif, menentukan dan menetapkan strategi dan evaluasi hasil. Pada tahap mengidentifikasi masalah, minat anak terbangkitkan dengan melakukan prediksi dan tanya jawab. Hal ini dilakukan untuk mengetahui pengetahuan awal yang dimiliki anak dan mengaitkannya dengan permasalahan yang akan anak pecahkan. Kemudian tahap mendiagnosis masalah, anak terstimulus untuk dapat memberikan pendapatnya mengenai sebab dan akibat dari permasalahan yang sedang dibahas. Tahap merumuskan strategi alternatif, anak dibentuk menjadi beberapa kelompok kemudian anak saling berpendapat tentang kemungkinan yang dapat dilakukan untuk memecahkan permasalahan. Tahap menentukan dan menetapkan strategi adalah anak memutuskan pendapat mana yang paling mungkin untuk menjadi solusi dalam pemecahan masalah. Tahap evaluasi hasil, anak menceritakan mengenai strategi yang telah mereka pilih kemudian membandingkannya dengan strategi yang dipilih oleh kelompok lain, kemudian mengevaluasinya dengan membuktikan strategi pemecahan masalah tersebut melalui pengaplikasian pilihan pada masalah.
- 2) Kemampuan bernalar pada anak kelompok B1 TK Al-Hanif terstimulasi dengan melalui model *Problem based*. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan dari hasil perolehan rata-rata yang terus mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Pada siklus I, rata-rata kemampuan bernalar anak belum berkembang, pada siklus II mengalami peningkatan dan

kemampuan bernalar anak mulai berkembang kemudian pada siklus III kembali mengalami peningkatan sehingga kemampuan bernalar anak hampir mendekati kemampuan bernalar yang diharapkan oleh peneliti. Berdasarkan penilaian hasil evaluasi akhir, setiap aspek kemampuan bernalar kemampuan bernalar mengalami peningkatan di antaranya yaitu kemampuan memberikan dugaan pada siklus I anak sudah mampu memberikan dugaan, namun belum logis/masuk akal; pada siklus II dan III anak mengalami peningkatan karena anak sudah mampu memberikan dugaan secara logis/masuk akal. Kemampuan mendiagnosis masalah pada siklus I anak belum mampu memberikan pendapat mengenai sebab-akibat dari permasalahan; pada siklus II anak sudah mampu mengutarakan pendapat mengenai salah satu dari sebab-akibat; dan pada siklus III anak mulai dapat mengutarakan pendapatnya mengenai sebab dan akibat dari permasalahan. Kemampuan menarik kesimpulan pada siklus I anak belum mampu menarik kesimpulan logis; pada siklus II anak mulai mampu menyimpulkan, namun belum mampu menghubungkannya dengan fakta atau bukti; dan pada siklus III anak mulai dapat menarik kesimpulan sesuai dengan fakta atau bukti yang ada.

5.2 Implikasi

Penelitian yang telah dilaksanakan menunjukkan bahwa model *problem based learning* dapat menstimulasi kemampuan bernalar anak usia dini. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti mengajukan beberapa implikasi sebagai berikut.

- 1) Dengan menggunakan model *problem based learning*, peneliti memberikan kesempatan kepada anak untuk berperan aktif dalam proses kegiatan dan pemecahan masalah sehingga mereka dapat merencanakan dan mengevaluasi alternatif solusi yang mereka tentukan dengan berdiskusi kelompok.
- 2) Dengan menggunakan model *problem based learning*, peneliti melatih anak untuk bekerjasama dalam kelompok, dan menstimulasi kemampuan anak dalam pemecahan masalah.
- 3) Proses kegiatan dengan menggunakan model *problem based learning* peneliti melatih anak dengan menstimulasi kemampuan bernalar anak.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan simpulan dan implikasi yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti memberikan rekomendasi yang dapat dijadikan masukan bagi beberapa pihak yang terkait dalam proses kegiatan. Adapun rekomendasi yang disusun oleh peneliti adalah sebagai berikut.

1) Kepala Sekolah

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan bahwa dengan menggunakan model *problem based learning* dapat menstimulasi kemampuan bernalar anak usia dini maka dapat memberikan masukan dan rekomendasi kepada guru-guru untuk menggunakan model *problem based learning* sebagai salah satu alternatif untuk kemampuan bernalar anak usia dini.

2) Guru

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan bahwa dengan menggunakan model *problem based learning* dapat menstimulasi kemampuan bernalar anak usia dini maka dapat menjadi salah satu referensi bagi guru yang akan menstimulasi kemampuan bernalar anak usia dini dengan menggunakan model *problem based learning*. Selain itu guru dapat menerapkan model *problem based learning* untuk menstimulasi anak dalam kemampuan pemecahan masalah dan kerjasama anak dalam kelompok.

3) Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti lain yang akan melaksanakan penelitian menggunakan model *problem based learning*, disarankan untuk melaksanakan model ini dengan lebih baik lagi sesuai dengan tahapan model *problem based learning*. Selain itu peneliti selanjutnya dapat menambahkan aspek kemampuan bernalar anak usia dini untuk distimulasi melalui penerapan model *problem based learning*. Saran bagi peneliti selanjutnya harus lebih menguasai pengelolaan dan pengkondisian kelompok agar anak lebih nyaman dalam kegiatan, dan memilih permasalahan yang cocok untuk anak sesuai dengan permasalahan yang paling sering anak alami didalam kehidupan sehari-hari anak.